

19. alat musik kalimantan

Judul: Lengkap! Jenis-jenis alat musik Kalimantan yang unik dan langka

Kalimantan adalah pulau di Indonesia yang kaya akan hasil buminya. Berbicara mengenai pulau ini, maka tidak akan lepas dari batu bara, minyak bumi, emas, hingga intannya.

Selain kekayaan alam tersebut, ternyata pulau yang dilalui garis khatulistiwa ini juga menyimpan harta kekayaan lainnya berupa alat musik tradisional nan langka. Penasaran? Berikut beberapa contohnya.

Kintung

Kintung ialah alat musik Kalimantan berbahan dasar bambu. Kintung berbentuk seperti angklung Jawa Barat. Kintung terdiri atas tujuh ruas bambu. Zaman dulu, Kintung kerap dipertandingkan oleh masyarakat setempat baik dari segi suara maupun kekuatan magisnya. Bersama gendang dan gong, Kintung kerap digunakan untuk mengiringi lagi Titik, Japin, atau nyanyian Banjar.

Kalang Kupak

Kalang kupak merupakan alat musik Kalimantan atau lebih tepatnya berasal dari Suku Bukit. Masyarakat Dayak Maanyan kerap menamai instrumen ini dengan sebutan "Salung". Kalang kupak kerap dimainkan untuk mengusir binatang, hiburan pribadi para petani, atau untuk mengiringi upacara adat Balian. Kalang Kupak terdiri atas delapan ruas bambu di mana tiap ruas dipotong setengah dan runcing pada bagian ujungnya. Ruas-ruas tersebut disatukan menggunakan serat rotan hingga bentuknya menyerupai Calung khas Jawa Barat.

Panting

Panting merupakan sebuah alat musik Kalimantan diyakini berasal dari suku Banjar. Panting berbentuk menyerupai gambus (instrumen khas Timur Tengah atau Betawi). Namun, Panting berukuran lebih kecil. Layaknya Gambus, Panting pun memiliki senar serta dimainkan dengan cara dipetik. Panting sering dimanfaatkan untuk mengiringi tari-tarian adat, mengisi acara pernikahan, sarana pendidikan, serta sarat akan nilai-nilai agama.

Kurung-Kurung

Kurung-kurung berasal dari Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Kurung-kurung berbahan dasar kayu berukuran panjang sedangkan bagian bawahnya terbuat dari bambu. Uniknya, kurung-kurung akan mengeluarkan suara lucu setelah dihentak-

hentakkan ke permukaan tanah. Kurung-Kurung kerap digunakan untuk menyambut pejabat atau tamu penting yang datang ke daerah tersebut.

Bumbung

Bumbung merupakan alat musik Kalimantan hasil modifikasi dari Bumbung Lamang, yakni makanan berbahan dasar beras ketan yang dibakar dalam bambu hingga matang. Bumbung memiliki tujuh nada dasar. Bumbung termasuk alat musik langka di mana hanya masyarakat desa Barikin, Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang masih melestarikannya.

Bumbung termasuk satu dari lima instrumen tradisional yang digunakan dalam pementasan kesenian Kintung. Bumbung (ruas bambu) dipotong pendek dan dibelah supaya menghasilkan lima nada besar. Kesenian Karawitan khas Kalimantan Selatan juga kerap menggunakan Bumbung dalam pertunjukannya.

Kuriding/Gurinding/Guriding

Guriding adalah alat musik Kalimantan di mana cara memainkannya cukup unik. Untuk menghasilkan bunyi, Kuriding harus ditarik gagang talinya sehingga nantinya akan bergetar dan menghasilkan suara. Sekilas, suara Gurinding mirip seperti bunyi Harpa. Dalam keseharian masyarakat Banjar, Guriding mempunyai fungsi bermacam-macam, mulai dari hiburan pribadi, hingga sebagai media pengingat akan para leluhur.

Kalampat

Kalampat ialah sejenis alat musik Kalimantan yang terbuat dari batang batung (sejenis bambu tebal berdiameter besar). Kalampat memiliki bentuk menyerupai Gendang, tetapi berkepala tunggal. Cara memainkan Kalampat yakni dipukul menggunakan pemukul berbahan dasar rotan. Kalampat biasanya dikombinasikan bersama gong sebagai pengiring dalam upacara adat panen padi (Bawanang) atau upacara adat suku Dayak lainnya.

Serunai Banjar

Serunai Banjar adalah alat musik Kalimantan yang kerap dimainkan dalam acara Bakuntau (seni bela diri asal Banjar). Serunai Banjar memiliki bentuk menyerupai terompet dengan desain ukiran unik. Di bagian mulutnya terdapat reeds ganda, berfungsi sebagai alat bantu tiup. Reeds tersebut terbuat dari daun kelapa kering. Serunai Banjar biasanya dimainkan bersama gong untuk mengiringi kesenian Kuntau (sejenis kesenian bela diri) atau tari kuda kepang.

Terbang Mahidin

Terbang Mahidin atau sering disebut Mahidin merupakan alat musik Kalimantan terbuat dari kulit kambing yang telah dikeringkan. Kulit kambing tersebut diberikan kerangka kayu berdiameter sekitar 28 cm hingga 30 cm dan bagian bawahnya 25 cm. Kerangka tersebut umumnya berbahan dasar kayu pohon nangka atau Tiwadak Banyu. Kerangka kayu dikencangkan menggunakan rotan.

Sampe/Sampek

Sampe merupakan alat musik tradisional suku Dayak. Umumnya terbuat dari kayu adau, marang, meranti, atau pelantan. Keunikan Sampe terdapat pada fungsinya ketika dimainkan yakni untuk mengutarakan suatu perasaan. Pada siang hari, biasanya Sampe akan dimainkan dengan irama riang gembira, sedangkan pada malam hari iramanya cenderung mencerminkan penderitaan.

Kadire/Kaduri/Keluri

Kadire merupakan instrumen tradisional tiup di mana salah satu komponen penghasil suaranya adalah kulit labu. Alat musik Kalimantan ini juga kerap disebut Keledi. Kadire kerap dimainkan dalam upacara adat suku Dayak. Keunikan Kadire terdapat pada bahan dan proses pembuatannya. Kadire terbuat dari kulit labu berumur 5-6 bulan yang telah dikeringkan selama sebulan penuh. Kulit labu kering kemudian dipasangkan dengan beberapa batang bambu kecil di mana bahan perekatnya berupa sarang lebah madu.

Gemer

Gemer merupakan alat musik Kalimantan tepatnya berasal dari provinsi Kaltim. Gemer adalah sejenis gendang yang berdasarkan bentuknya terbagi menjadi empat macam, yakni Prahi (terbesar), Gimar, Tuuking Tuat, dan Pampong (terkecil). Gemer umumnya ditabuh menggunakan tangan untuk mengiringi upacara adat maupun tari-tarian tradisional.

Jatung Utang

Sekilas, Jatung utang memiliki bentuk menyerupai gambang dalam gamelan Jawa. Cara memainkannya pun mirip, yakni dengan dipukul menggunakan dua buah pemukul. Perbedaannya terdapat pada ukurannya, di mana Jatung utang berdiameter 50 cm dan panjangnya mencapai 3 meter. Jatung utang kerap dimainkan sebagai pengiring tarian daerah.

Uding/uring

Uding merupakan instrumen tradisional pukul berukuran kecil, diameternya hanya sekitar 2 sampai 3 cm. Sedangkan panjangnya maksimal sekitar 20 cm, memiliki

rongga di bagian tengah berisi sebilah kayu di bagian ujungnya. Uding umumnya kerap dimainkan oleh etnis-etnis yang mendiami wilayah pesisir pantai.